

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang universal. Dimana Islam sendiri mengajarkan kepada manusianya untuk selalu berusaha disetiap langkahnya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga memerintahkan umatnya untuk bekerja dan berusaha guna untuk mencari anugerah Allah, Islam itu tidak menekan atau membatasi umatnya untuk bekerja dan berusaha selama masih dalam ranah yang dibolehkan oleh Allah SWT.

Indonesia adalah salah satu negara yang terbilang negara berkembang. Salah satu masalah yang ada di negara ini adalah pengangguran yang mana disebabkan oleh tingginya laju angkatan kerja, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak ikut terserap kedalam sektor industri maupun sektor lainnya. Bahkan dinegara maju pun terkadang juga terdapat permasalahan ketenagakerjaan yang begitu banyak. Tingkat pertumbuhan yang tidak merata menyebabkan pertumbuhan pembangunan ekonomi juga mengalami tidak seimbang, sehingga banyak menimbulkan permasalahan di kalangan masyarakat. Selain itu, permasalahan lainnya yaitu kecilnya kesempatan untuk bekerja di setiap sektor sehingga menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang menyeluruh dan merata dengan mengembangkan beberapa sektor , salah satunya yaitu sektor industri kecil dan kerajinan.

Sentra kerajinan memiliki peran aktif untuk memajukan suatu perekonomian suatu daerah, perluasan ketenagakerjaan, dan kesempatan berusaha, dimana dengan adanya sentra kerajinan ini perekonomian rakyat juga akan meningkat karena terdapat suatu usaha yang bisa memperkerjakan tenaga kerja dan padat karya dari masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran yang ada di negara yang berkembang. Selain itu, keberadaan perekonomian di suatu desa didominasi oleh sektor pertanian, dengan hal ini peran pertanian semakin menurun seiring berjalannya waktu dalam pendapatan rumah tangga dan tergantikan dengan pemasukan dari luar sektor pertanian.¹

Di era saat ini banyak sekali perubahan dari sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu. Dengan kata lain setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Dalam kehidupan nyata tidak semua orang menerima perubahan dengan begitu mudah, dikarenakan masih kurangnya pengalaman, dan pengetahuan akan hal tersebut. Akan tetapi juga banyak masyarakat yang menerima perkembangan saat ini dengan memilah-milah perkembangan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat semakin ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersamaan dengan istilah pengentasan kemiskinan sejak digulirkannya Program Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan saudara kembar yang

¹Nawangsih, Nunik. *Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen)*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2014)

selalu menjadi topik dan kata kunci dari suatu upaya pembangunan. Pemberdayaan sendiri merujuk kepada kemampuan seseorang, khususnya masyarakat yang rentan dan lemah untuk bisa memiliki kemampuan terhadap sumber produktif yang bisa membantu mereka untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, ikut andil dalam proses pembangunan dan mempunyai keputusan yang dapat mempengaruhi mereka..² Dengan kurangnya pengalaman sekelompok masyarakat khususnya di pedesaan, menjadikan banyak orang yang putus sekolah karena ekonomi keluarga yang belum cukup untuk biaya melanjutkan sekolah. Sehingga mereka tidak melanjutkan dengan alasan uang sekolah yang tidak ada.

Perempuan berperan aktif dalam keluarga, yaitu mendidik anak-anak penerus bangsa. Akan tetapi perempuan saat ini juga mempunyai peran aktif dalam perekonomian pendapatan keluarga, yaitu dengan melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu pendapatan untuk keluarganya. Faktor yang mempengaruhi perempuan ikut andil dalam industri rumah tangga yaitu adanya tekanan ekonomi dari keluarga dan lingkungan keluarga yang sangat mendukung kita harus ikut dalam bekerja. Perempuan merupakan pengelola rumah tangga, yang tahu seberapa besar kebutuhan rumah tangga serta seberapa besar penghasilan seorang suami.³

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : ALFABETA, 2013), 25-28

³ Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan, 2005), 226-227

Jika seorang perempuan memilih untuk bekerja dan terlibat dalam sentra kerajinan bordir mungkin karena penghasilan suami belum bisa untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Oleh sebab itu, umumnya usaha sentra kerajinan ini dimulai setelah seorang perempuan menikah. Selain itu, sentra kerajinan ini juga banyak diminati oleh kalangan perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam hal itu, perempuan juga mempunyai peran yang penting yaitu menjadi seorang istri. Seorang istri mempunyai dua peran di dalam rumah dan di luar rumah, Yang pertama yaitu peran istri di dalam rumah merupakan peran yang sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga sebagai ibu rumah tangga yang mandiri, sebagai ibu bangsa, sebagai pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anaknya.

Seperti halnya yang sudah dipaparkan diatas, bahwa perempuan atau yang disebut istri mempunyai peran yang begitu banyak. Akan tetapi, tidak mengurangi kewajiban seorang suami untuk mencari nafkah. Kemudian, peran yang kedua yaitu, peran seorang istri di luar rumah yaitu mencakup peranan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga yang bermasyarakat, antara lain sebagai angkatan kerja atau anggota organisasi serta sebagai warga negara dan warga dunia. Keseluruhan peran ini dilakukan secara seimbang tanpa meninggalkan peran sebagai istri di rumah meskipun mereka sudah bekerja.⁴

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah beberapa penduduk miskin di Indonesia pada Bulan Maret 2019 mencapai 25,14 juta

⁴ Aida V, Itayala. *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa* (Bogor : IPB Pres, 2010), 159

jiwa atau sekitar 9,82% dari total penduduk.⁵ Presentasi penduduk miskin perdesaan dengan persentasi penduduk miskin perkotaan tidak lah sama. Terdapat perbedaan diantara kedua persentase tersebut. Apabila persentase masyarakat miskin di suatu perdesaan pada bulan Maret 2019 sebesar 15,15 juta orang sedangkan pada persentase penduduk miskin perkotaan sebesar 9,99 juta orang pada bulan Maret 2019. Dari data tersebut juga mengalami penurunan pada Tahun 2019 yang jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 10,13 juta orang dan jumlah penduduk miskin di perdesaan pada September 2018 sebanyak 15,54 juta orang, menunjukkan bahwa dari tahun 2018 sampai 2019 penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan.⁶

Dengan adanya data tersebut pemerintah terus mengembangkan usaha untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya usaha pemerintah, kemiskinan sedikit terkendali. Akan tetapi jika usaha pemerintah tersebut tidak terkendali kemiskinan akan berdampak pada kehidupan masyarakat.⁷ Jika kehidupan emosional keluarga tidak dewasa, akan menimbulkan pertengkaran diantara keluarga. Karena kebutuhan keluarga terkadang sangat banyak, sehingga penghasilan suami sebagai buruh lepas yang hanya dapat memberikan kebutuhan makan dan kebutuhan rumah tangga yang harus bisa dipenuhi.

⁵<https://www.bps.go.id/> Diakses pada Tanggal 30 Januari 2020, Pukul 11.25

⁶<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html> diakses pada Tanggal 30 Januari 2020 pukul 11.15

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung : Alfabeta, 2013), 15-16

Selanjutnya perkembangan masa menuntut masyarakatnya untuk terus berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuntutan kehidupan tersebut yang memaksa mereka untuk bisa menghasilkan salah satu keterampilan yang bisa menambah pendapatan mereka. Karena pendapatan tersebut tidak bisa diandalkan kepada salah satu anggota keluarga saja. Untuk itu masyarakat harus bisa menciptakan perekonomian masyarakat sehingga terciptanya kesejahteraan dari peningkatan taraf hidup.

Kemudian dengan adanya kesulitan dalam pilihan dan pengambilan keputusan bagi setiap orang merupakan topik penting dari kajian ekonomi rumah tangga tersebut. Keluarga sebagai lembaga ekonomi selain organisasi formal seperti perusahaan, lembaga pemerintah, bank, serikat pekerja, dan koperasi. Baik keluarga maupun organisasi formal, keduanya dibentuk untuk membantu mendapatkan keuntungan untuk dirinya. Keuntungan tersebut sebagai faktor untuk memotivasi dan memengaruhi perilaku manusia, baik itu keluarga maupun organisasi sosial.⁸

Dalam proses perkembangannya, dipedesaan sangat diperlukannya suatu lapangan pekerjaan yaitu sentra kerajinan guna untuk membantu meningkatkan nilai tambah yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sentra kerajinan merupakan bagian dari suatu industri, yang dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam menunjang laju dan pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan suatu kerajinan akan terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.

⁸ Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 7

Dalam perkembangan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil ataupun sentra kerajinan pada umumnya masih tergolong rendah.⁹ Salah satu usaha yang potensial bisa dikerjakan oleh masyarakat adalah industri di bidang kerajinan. Para pelaku yang terjun di dalamnya diarahkan untuk mampu meningkatkan daya saing, meningkatkan laju pasar, dan menghasilkan barang atau produk yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri.

Selain itu, yang paling utama dalam penanggulangan kemiskinan seseorang diarahkan dalam penciptaan kesempatan kerja produktif, pengembangan kapasitas infrastruktur, dan peningkatan kegiatan ekonomi produktif rakyat.¹⁰ Dengan adanya penanggulangan tersebut salah satu masyarakat di Desa Kedak, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri membuka usaha industri kerajinan bordir mukena.

Sentra kerajinan bordir di desa kedak dalam kegiatan ekonomi mulai berkembang pada tahun 2014 yang mana pengusaha mendapat tawaran dari salah satu produsen untuk menjadi rekan kerjanya. Kemudian, di Desa Kedak banyak dari mereka terkhusus para perempuan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, mereka ikut bergabung di sentra kerajinan bordir mukena tersebut. Sentra kerajinan ini menjadi salah satu pekerjaan yang bisa

⁹ Yasin, Fachri. *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan* (Pekanbaru : Unri Perss, 2003), 168

¹⁰ Radhi, Fahmy. *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat* (Jakarta : Republika, 2008), 190

dikerjakan dirumah tanpa meninggalkan kewajibannya dirumah. Sehingga para kebanyakan karyawan di sentra tersebut adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pendapatan lebih. Pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dll

Berikut ini adalah pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja dirumah untuk membantu pendapatan keluarga sebelum bergabung di kerajinan bordir mukena :

Data pendapatan Ibu rumah tangga di Desa Kedak :

NO	KRITERIA	OMSET
1.	Ibu Rumah Tangga	-
2.	Baby Sister	Rp. 20.000/hari
3.	Jasa Laundry	Rp. 17.500/Hari
4.	Petani	Tidak Tentu
5.	Jasa Bordir	Rp. 35.000-Rp. 40.000/1 Bordir Mukena
6.	Buruh Pabrik	Rp. 100.000/Hari

Sumber : Wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga di Desa kedak.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan ibu rumah tangga sebelum bergabung di kerajinan bordir mukena yaitu berbagai ragam pendapatan yang mereka peroleh..

Selanjutnya, di bawah ini adalah data peningkatan pendapatan yang diperoleh para pembordir mukena di Desa kedak¹¹ :

Tabel 1.1

Rincian Pendapatan pembordir mukena di Desa Kedak

¹¹ Wawancara dengan Ibu Murni, Pemilik Sentral Kerajinan Bordir, tanggal 02 Agustus 2019

No	Kriteria	Omset
1.	Bordir per satu Mukena	Rp 35.000 – Rp 40.000
2.	Menjahit per satu Mukena	Rp 7.000
3.	Menggambar Motif per 1 Mukena	Rp 3.000
Jumlah		Rp 45.000

Sumber :Wawancara dengan Pemilik Bordir Mukena

Tabel diatas menunjukkan rincian pendapatan para ibu rumah tangga yang bekerja di bordir mukena. Meskipun hanya mendapat upah yang begitu minim mereka siap bekerja untuk menambah pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Yang mana, awalnya ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan sekarang dengan adanya industri ini, mereka mempunyai penghasilan meskipun tidaklah banyak.

Penghasilan tersebut meningkatkan pendapatan keluarga. pendapatan keluarga bisa dilihat pada ekonomi keluarga yang bergabung di industri tersebut. Beliau bisa menambah pendapatan keluarga, yang awalnya pendapatan tersebut tidaklah banyak. pendapatan tersebut bisa menambah untuk kebutuhan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik ingin meneliti masyarakat Desa Kedak yang memiliki keunikan dimana banyak sekali perempuan yang bekerja dirumah tanpa meninggalkan tanggung jawabnya menjadi seorang istri dan ibu.Selain itu, sentral kerajinan bordir tersebut memiliki kelebihan yaitu bisa memilih atau merekomkan pilihan motif desain bordir sesuai yang diinginkan oleh pemesan bordir tersebut.Banyak masyarakat atau pekerja di sentral kerajinan tersebut memiliki pemikiran kedepan untuk mencari

tambahan pendapatan keluarga dari memordir di sentral kerajinan tersebut daripada diam diri dirumah tanpa ada pendapatan. Akan tetapi, mereka juga tidak meninggalkan kewajibannya dirumah sebagai istri dan ibu bagi keluarga mereka.

Dalam perkembanganya produsen ingin lebih mengembangkan industrinya, oleh karena itu untuk mencapai tujuan dari sebuah industri, pemilik usaha mengambil tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Industri bordir mukena ini bisa menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai usaha, meskipun masyarakat tersebut tidak mempunyai skill dan pendidikan yang tinggi, masyarakat bisa berlatih terlebih dahulu.

Dalam Islam pun juga sudah diajarkan bahwa kita dianjurkan untuk bekerja karena dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Selain itu kita juga mempunyai tujuan bekerja yaitu untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang kita kerjakan juga harus pekerjaan halal yang nantinya akan menghasilkan suatu aktifitas yang bermanfaat dan bernilai ibadah, tentunya dalam pandangan Islam agar harta yang didapatkan dari bekerja tersebut menjadi kepemilikan yang sah. Sama halnya di dalam ekonomi islam, ekonomi mempunyai arti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat

maupun rumah tangga negara.¹² Sehingga ekonomi Islam merupakan aturan-aturan yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah Islam.

Dengan demikian bordir mukena ini sebagai tempat terjadinya seorang wanita untuk bekerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. tidak menutup kemungkinan jika laki-laki saja yang bekerja akan tetapi para wanita pun juga ikut bekerja, tentunya dalam hal ini para wanita sebagai salah satu potensi, walaupun tingkat partisipasinya relative rendah dalam suatu pekerjaan daripada laki-laki.

Usaha bordir mukena ini bisa menyerap tenaga kerja untuk membantu pendapatan keluarga, berikut data tenaga kerja yang bekerja di industri bordir mukena sebagai berikut :

Tabel 1.2

Data Masyarakat Bekerja di Kerajinan Bordir Mukena di Desa Kedak

No	Nama	Alamat
1	Ibu Ika	Ds. Kedak
2	Ibu Ratna	Ds. Kedak
3	Ibu Siti Fatimah	Ds. Kedak
4	Ibu Seh	Ds. Kedak
5	Ibu Ani	Ds. Kedak
6	Ibu Risma Tamanan	Ds. Tamanan
7	Ibu Nurul	Ds. Kedak
8	Ibu Murni	Ds. Kedak
9	Ibu Fais	Ds. Kedak

Sumber : Wawancara dengan Pemilik Bordir Mukena

¹² H. Zainal Abidin, Ahcmad. *Dasar-dasar EKonomi Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), 30

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik dengan mengambil judul “Peranan Sentra Kerajinan Bordir Mukena At Tho’ah Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peranan Sentra kerajinan bordir mukena dalam meningkatkan pendapatan karyawan Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peranan Sentra kerajinan bordir mukena dalam meningkatkan pendapatan karyawan dalam perspektif ekonomi Islam Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan Sentra kerajinan bordir mukena dalam meningkatkan pendapatan karyawan Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ?
2. Untuk mengetahui peranan Sentra kerajinan bordir mukena dalam meningkatkan pendapatan karyawan dalam perspektif ekonomi Islam Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ?

1. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan gambaran yang lebih jelas tentang sentra home industri kerajinan yang sama maupun berbeda.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang kegiatan ekonomi khususnya pada usaha kecil dan menengah tentang usaha bordir serta dalam penulisan karya ilmiah.

Dapat membandingkan antara ilmu yang didapat selama kuliah dengan keadaan sebenarnya sangatlah berbeda, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di suatu instansi atau lembaga lain yang awalnya berfikir lebih panjang ternyata ilmu dan teori terkadang tidaklah sama,.Karena di lapangan banyak pengalaman yang bisa diambil.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi wawasan pengetahuan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan untuk membantu penelitian selanjutnya yang membahas tentang permasalahan yang sama.

c. Bagi Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi pada masyarakat tentang peranan sentra kerajinan bordir mukena yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendorong perekonomian di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

2. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengetahuan penulis, penulis melakukan penelaahan terhadap judul atau pokok masalah tersebut belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah buku atau karya ilmiah. Meskipun terdapat buku atau karya ilmiah yang mengkaji persoalan tersebut dan menjadi acuan peneliti seperti :

1. “Pemberdayaan perempuan pada home industri sulam kain perspektif ekonomi islam (studi kasus home industri sulam kain di dusun seloretek desa karanganyar kec. Kraton kab. pasuruan) oleh Miftahul Hikmah 2015. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan pada home industri sulam kain adalah untuk menciptakan perempuan yang mempunyai potensi dan kreatif untuk mengurangi tingkat pengangguran

dan untuk mensejahterakan tingkat perempuan.¹³ Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah peneliti juga memberdayakan perempuan akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada peran home industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang awalnya setiap perempuan di desa kedak tidak bekerja dengan adanya industri ini, maka ibu-ibu bisa bekerja dan bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

2. “Peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Dusun Temple Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri” oleh Ana Nurmaya 2015. Dalam penelitian ini menegaskan pada kesejahteraan masyarakat muslim secara luas, kesejahteraan masyarakat tersebut rata – rata sudah terpenuhi dengan adanya industri genteng di desa tersebut.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah peran sentral kerajinan bordir dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, jadi perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pada meningkatkan pendapatan keluarga.
3. “Analisis jual beli limbah padat untuk pendapatan keluarga ditinjau dari ekonomi syariah” oleh Denis Ayuan Ramadani. Penelitian ini menerangkan bahwa limbah yang terdapat didaerah tersebut awalnya hanyalah sebagai pencemaran lingkungan. Akan tetapi setelah limbah diolah menghasilkan

¹³ Miftahul Hikmah, *Pemberdayaan perempuan pada home industri sulam kain perspektif ekonomi islam (studi kasus home industri sulam kain di dusun selorentek desa karanganyar kec. Kraton kab. pasuruan)*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015)

¹⁴ Ana Nurmaya, *Peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di dusun temple desa gadungan kecamatan puncu kabupaten puncu kabupaten kediri*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015)

barang yang dapat di jual belikan dan menjadi pendapatan keluarga yang berasal dari limbah.¹⁵ Perbedaan pada penelitian sekarang adalah terletak pada subjek penelitian yaitu analisis jual beli limbah, untuk penelitian yang sekarang yaitu peranan sentral kerajinan bordir yang mana peranan tersebut bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga. untuk penelitian yang terdahulu melalui analisis jual beli limbah yang bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

4. “Kontribusi pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut ekonomi Islam (Studi kasus wanita pedagang kaki lima di pasar inpres bangkinang)” oleh Muzainah 2012. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kontribusi wanita pedagang kaki lima pasar Inpres Bangkinang terhadap pendapatan keluarga, kemudian faktor apa saja yang menjadi penyebab seorang wanita berprofesi sebagai pedagang kaki lima, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap kontribusi seorang wanita tersebut. Kemudian terdapat beberapa alasan yang menjadikan seorang wanita bekerja yaitu untuk membantu suami, mengembangkan karir, membantu memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, meningkatkan pendapatan keluarga dan banyak lainnya. Untuk penelitian yang sekarang yaitu peranan sentral kerajinan bordir yang mana hampir sama dengan skripsi ini, akan tetapi pada skripsi ini menjelaskan bahwa perannya sentra kerajinan itu seperti apa sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

¹⁵ Denis Ayuan Ramadani, *Analisis jual beli limbah padat untuk pendapatan keluarga ditinjau dari ekonomi syariah*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015)

5. “Peran home industri terhadap ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam (Studi pada home industri kerajinan tapis dan bordir “AUDY” Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)” oleh Ella Novita Viorista 2019. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran home industri kerajinan tapi ini mempunyai peran yang banyak bagi masyarakat, yaitu membantu perekonomian keluarga, menyerap tenaga kerja. Dengan adanya home industri ini sautu pengangguran semakin menurun. Untuk penelitian yang sekarang ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁶

¹⁶ Ella Novita Vioriska, *Peran home industri terhadap ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam (Studi pada home industri kerajinan tapis dan bordir “AUDY” Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)